

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

1. Profil kepala sekolah

Tabel 4.1

NIP	952741
Nama Lengkap	Harimawan, S.Pd.T
Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 25-12-1978
Alamat	Diro, Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta

2. Profil guru pendidikan agama Islam

Tabel 4.2

NIP	935680
Nama Lengkap	Rr. Siti Fatimah, S.Ag, M.S.I
Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 12 Februari 1972
Alamat	Cengkiran Triharjo Pandak Bantul Yogyakarta
Mata Pelajaran yang diampu	Pendidikan Akhlak dan Pendidikan Ibadah Muamalah

Tabel 4.3

NI	630959
Nama Lengkap	Drs. Encep Komarudin., M.S.I
Tempat, Tanggal Lahir	Bandung, 04 Januari 1966
Alamat	Nopaten Gilangharjo Pandak Bantul Yogyakarta
Mata Pelajaran yang diampu	Al-Qur'an Hadits dan Ibadah Muamalah

Tabel 4.4

NIP	926238
Nama Lengkap	Ahmad Hanafi, S.Pd.I., M.S.I
Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 11 September 1984
Alamat	Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul Yogyakarta
Mata Pelajaran yang diampu	Pendidikan Ahhlak dan Bahasa Arab

3. Profil wakil kepala sekolah bagian kesiswaan

Tabel 4.5

NIP	843280
Nama Lengkap	Wiji Marwanto, S.Pd
Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 27 Juli 1972
Alamat	Ngringingan Palbapang Bantul Yogyakarta

4. Profil guru bimbingan konseling

Tabel 4.6

NIP	195910111986032004
Nama Lengkap	Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir	Kulon Progo, 11 1959
Alamat	Bantengan DK. V BL.RT.022 RW.010 Brosot Galur Kulon Progo Yogyakarta

Tabel 4.7

NIP	662773
Nama Lengkap	Drs. Rusbani
Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 24 Januari 1964
Alamat	Melikan Lor Bantul Yogyakarta

1. Profil Siswa

Tabel 4.8

Nama Lengkap	Deani (nama disamarkan)
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 6 Januari 2002

Tabel 4.9

Nama Lengkap	Malik (nama disamarkan)
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 13 Maret 2002

Tabel 4.10

Nama Lengkap	Leo (nama disamarkan)
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 9 Desember 2002

B. Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di Jalan Parangtritis Km.12 Manding, Tlirenggo, Bantul sewaktu didirikan bernama Sekolah Teknik Mesin (STM) Muhammadiyah Bantul. Nama tersebut berganti menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 1 Bantul dikarenakan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, untuk memudahkan pembedaan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan Sekolah Menengah Umum (SMU).

STM Muhammadiyah Bantul berdiri dari prakarsa seorang mahasiswa FKT IKIP Yogyakarta yang duduk di semester empat (IV). Nama mahasiswa tersebut adalah Mursidi yang bertempat tinggal di Kampung Code, Kelurahan Tlirenggo, Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Beliau ingin mendirikan STM Muhammadiyah Bantul dengan alasan:

- a. Di Kabupaten Bantul belum ada Sekolah Kejuruan Teknik/Muhammadiyah
- b. Pemerintah membutuhkan banyak tenaga ahli menengah yang siap pakai. Untuk menampung lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang ingin melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, khususnya sekolah kejuruan teknik.

Rencana untuk mendirikan sekolah tersebut disampaikan kepada seorang temannya yaitu Maryanto yang bertempat tinggal di Kampung Pepe, Kelurahan Tlirenggo, Kabupaten Bantul, yang merupakan alumni Sekolah Menengah Atas

(SMA) Pemda Bantul yang sekarang bernama SMA Negeri 1 Bantul dan kuliah di FKT IKIP di Yogyakarta.

Setelah ada pembicaraan yang cocok antara keduanya, maka disepakati untuk mengadakan pertemuan dengan teman-temannya dan mantan guru-gurunya sewaktu di SMA Pemda Bantul, antara lain:

- a. Bapak Djijono, BA, guru Bahasa Inggris SMA Pemda Bantul
- b. Bapak Muhammad Burhan Tsani, guru Bahasa Inggris SMA Pemda Bantul
- c. Bapak Tukijar, B.Sc, guru Matematika STM Pertanian Bantul
- d. Bapak Soetarjo, B.Sc, guru Matematika STM Pertanian Bantul
- e. Bapak Slamet Mulyono, guru praktek STM Pertanian Bantul
- f. Bapak Dimun Suseno, guru praktek STM Pertanian Bantul
- g. Saudara Agus Ponijo, B.Sc, teman mahasiswa FKT IKIP Yogyakarta
- h. Saudara M. Basjir Dahlan, guru Agama (PNS) SD teman IPM
- i. Sumarlan, BA, mahasiswa FKIE IKIP Yogyakarta

Sebanyak 11 orang (termasuk Saudara Maryanto dan Saudara Mursidi) mengadakan rapat pembentukan panitia pendiri STM Muhammadiyah Bantul. Hasil dari rapat, yang berlangsung di bulan Agustus 1969 memutuskan bahwa:

- a. Saudara Agus Ponijo, B.Sc sebagai ketua pendiri STM Muhammadiyah Bantul.
- b. Saudara Maryanto sebagai sekretaris.

- c. Saudara Mursidi sebagai bendahara.
- d. Delapan orang lainnya sebagai anggota panitia yang tugasnya diatur kemudian.

Sebagai langkah awal panitia menghadap dan menyampaikan laporan kepada Pimpinan Muhammadiyah Mapendapda Kabupaten Bantul bahwa akan mendirikan sekolah Teknik Menengah (STM) Muhammadiyah Bantul. Laporan diterima dan saat itu juga diadakan musyawarah bersama, antara panitia pendiri STM Muhammadiyah Bantul dengan Pimpinan Muhammadiyah Mapendapda Kabupaten Bantul. Dalam musyawarah tersebut di sepakati bahwa:

- a. Pimpinan Muhammadiyah Kabupaten Bantul menyetujui berdirinya STM Muhammadiyah Bantul dengan susunan panitia pendiri STM Muhammadiyah sebagaimana tersebut diatas.
- b. Sekolah mengindik di SMP Muhammadiyah Bantul yang terletak di depan Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul.
- c. Sekolah masuk pada sore hari.
- d. Sekolah membuka dua Jurusan yaitu jurusan Mesin Kontruksi dan Jurusan Bangunan Umum.
- e. Peralatan sekolah dan peralatan praktek serta sarana prasarana lainnya diusahakan sendiri oleh panitia/sekolah.

Setelah terbentuk dan disetujuinya adanya panitia pendiri STM Muhammadiyah Bantul, maka mulai bulan Agustus 1969 panitia senantiasa berusaha untuk menyiapkan sarana dan prasarana sekolah sebagai persiapan tahun

ajaran 1970, termasuk didalamnya persiapan pendaftaran siswa baru pada bulan Desember 1969. Waktu itu tahun ajaran baru diawali bulan Januari dan diakhiri pada bulan Desember, sehingga pada bulan Desember 1969 panitia STM Muhammadiyah Bantul mulai mengadakan pendaftaran siswa baru.

Pada pendaftaran siswa baru ini ternyata banyak anak lulusan SLTP yang berminat masuk sekolah kejuruan. Hal ini terbukti pada akhir pendaftaran telah mencapai siswa baru sebanyak 51 siswa. Waktu itu tidak ada kepala sekolah tetapi yang ada adalah dewan pembina. Dewan pembina ini terdiri dari tiga orang, masing-masing berfungsi sebagai kepala sekolah, wakil kepala sekolah satu dan wakil kepala sekolah dua. Adapun susunan Dewan Pembina tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ketua 1 Saudara Tukijar, B.Sc, alamat Pepe Trirenggo Bantul.
- b. Ketua 2 Saudara Dimun Suseno, alamat Krangtalun Imogiri Bantul.
- c. Ketua 3 Saudara Sutarjo, B.Sc, alamat Badegan Bantul.

Setelah panitia pendiri STM Muhammadiyah Bantul berhasil menerima siswa sebanyak 51 anak, maka pada tanggal 1 Januari 1970 Pimpinan Muhammadiyah Mapendapda Kabupaten Bantul Meresmikan berdirinya STM Muhammadiyah Bantul dengan Surat Keputusan Nomor E-45/MPPM/SK/70 tertanggal 1 Januari 1970.

Sejak pertama kali didirikan sampai dengan sekarang SMK Muhammadiyah 1 Bantul telah melakukan beberapa kali pergantian jabatan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11

Pergantian Jabatan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul

No	Nama	Periode
1.	Toekijar, BW.B.Sc	1970-1972
2.	Drs. Maryanto	1972-1976
3.	Sumarlan, B.Sc	1976-1979
4.	Wasir Nuri, BA	1979-1982
5.	Basyir Dahlan, BA	1982-1987
6.	Rohadi, BA	1987-1988
7.	Tukijar, B.Sc	1988-1998
8.	Drs. Maryoto	1998-2011
9.	Widada, S,Pd	2011-2017
10.	Harimawan, S.Pd.T	2017-sekarang

Sumber : SMK Muhammadiyah 1 Bantul, tahun 2019

Dengan bertambah majunya SMK Muhammadiyah 1 Bantul, maka SMK Muhammadiyah 1 Bantul mendapatkan beberapa prestasi diantaranya adalah:

Tabel 4.12

Prestasi SMK Muhammadiyah 1 Bantul

No	Tahun	Prestasi	Kategori
1.	2012	Juara I tingkat Provinsi	O2SN Provinsi 2012 bola volley
2.	2013	Juara III tingkat Kabupaten	POR Pelajar 2013 bola volley Bantul
3.	2013	Juara III tingkat Nasional	POPWIL Banten
4.	2013	Juara III tingkat Provinsi	Pemilihan Putra Putri Budaya Provinsi DIY 2013
5.	2013	Juara II tingkat Provinsi	O2SN Provinsi 2013 bola volly
6.	2013	Juara I tingkat Kabupaten	O2SN Kabupaten 2013 bola basket
7.	2014	Juara I tingkat Kabupaten	O2SN Kabupaten 2014 bola basket
8.	2014	Juara I tingkat Provinsi	O2SN Kabupaten 2014 bola volly

Sumber : SMK Muhammadiyah 1 Bantul, tahun 2014

2. Visi dan Misi

Sebagai pegangan yang dapat menentukan arah dan tujuan di dalam satu organisasi maka diperlukan adanya visi dan misi. Visi dan misi SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah :

a. Visi

Visi merupakan cara pandang ke depan tentang arah mana yang akan dicapai dari suatu organisasi. Adapun visi dari SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah membentuk tamatan yang berakhlak mulia, mandiri dan berdaya saing.

b. Misi

Misi adalah sesuatu yang harus dilakukan agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai visi dari SMK Muhammadiyah 1 Bantul. Adapun misi dari SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah:

Melalui keterbukaan, kemitraan dan pelayanan prima, SMK Muhammadiyah 1 Bantul:

- 1) Menerapkan kedisiplinan dan kejujuran yang dilandasi ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan latihan dengan mengedepankan keunggulan, keterampilan, kemandirian, berjiwa wirausaha, serta memiliki sikap profesional yang berorientasi masa depan.
- 3) Melaksanakan peminjaman manajemen mutu yang mengacu pada ISO 9001:2008, untuk membekali siswa dengan kemampuan yang dapat bersaing untuk mengantarkan pada dunia kerja.

3. Bidang kerja dan produk yang dihasilkan

Smk Muhammadiyah 1 Bantul merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Dalam melayani pelanggannya SMK Muhammadiyah 1 Bantul memberikan bermacam-macam produk yang dihasilkan dari SMK Muhammadiyah 1 Bantul, diantaranya:

a. Jurusan Teknik Audio Video

Jurusan teknik audio video merupakan jurusan yang memberikan pelayanan pendidikan terhadap peserta didik untuk mendalami ilmu-ilmu pengetahuan umum dan juga di bekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan (*skill*).

Salah satu jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah jurusan Teknik Audio Video. Jurusan ini memberikan keterampilan ke siswa tentang bagaimana cara dan teknik memperbaiki televisi, monitor, radio, ac, radio, computer, kipas angin, setrika, dan peralatan-peralatan elektronik.

Seiring dengan berjalannya waktu dengan perkembangan zaman, serta animo input (peserta didik baru), maka sekolah mengembangkan jurusan teknik audio video dengan keterampilan robotik. Materi robotik diberikan sebagai tambahan/ekstrakurikuler wajib bagi jurusan teknik audio video, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan/*skill* dengan baik.

Keberhasilan program ekstrakurikuler tersebut dibuktikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Siswa siswi SMK Muhammadiyah 1 Bantul telah menunjukkan prestasi dalam pembuatan robotik dengan menjuarai berbagai *event*/kegiatan seperti halnya pameran dan perlombaan hingga ke tingkat provinsi.

Perkembangan terbaru dari jurusan Teknik Audio Video selain robotik dikembangkan keterampilan pada siswa dengan pendingin tahun ajaran 2015-2019. Harapan sekolah dengan adanya jurusan tersebut, siswa dapat memperbaiki pesawat televisi, monitor, radio, ac, radio, computer, kipas angin, setrika dan dapat juga membuat robot.

b. Jurusan Teknik Pemesinan

Smk Muhammadiyah 1 Bantul memiliki Jurusan Teknik Pemesinan selain jurusan Teknik Audio Video. Jurusan ini mengajarkan tentang teknik pengelasan, teknik membubut dengan menggunakan mesin CNC, serta teknik menggerinda. Alumni jurusan ini diharapkan siswa dapat terampil dibidang pengelasan, pengefraisan dan terampil juga dibidang mesin perkakas atau terampi membuat onderdil sepeda motor.

c. Jurusan Teknik Mekanik Otomotif

Jurusan Teknik Mekanik Otomotif yang familiar di sebut dengan Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah jurusan yang mengajarkan tentang cara-cara atau teknik memperbaiki sepeda motor

dan mobil. Alumni pada jurusan ini diharapkan mampu terampil dibidang otomotif ataupun siswa dapat mandiri dengan mendirikan bengkel mobil atau sepeda motor.

d. Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak

Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak adalah jurusan yang termuda di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dibandingkan dengan jurusan-jurusan yang lainnya. Pada Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak fokus untuk mempelajari tentang pemrograman termasuk didalamnya pembuatan jaringan internet dan membuat data base.

Para siswa yang dibekali keterampilan untuk *service computer*, sehingga para siswa di harapkan dapat menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu siswa lulusan SMK Muhammadiyah 1 Bantul dari Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak ini di harapkan bisa mandiri dengan membuka pelayanan *service computer* atau membuka jasa pelayanan pengetikan dan lain sebagainya.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah organisasi. Bagaimana organisasi ini akan dijadikan hubungan dengan orang-orang di dalamnya, untuk itulah di bentuklah struktur organisasi yang akan mengatur tentang fungsi tugas dan tanggung jawab masing-masing orang di dalamnya yang akan terlibat langsung di dalam organisasi itu sehingga dapat

diketahui berjalan atau tidaknya tugas dalam bagian tersebut. Begitu juga dengan struktur organisasi pada SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Adapun struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Harimawan, S.Pd.T
2.	Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum	Taswanto, S.Kom.
3.	Wakil Kepala Sekolah bagian SARPRAS	Sarjana, S.Pd.
4.	Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan	Wiji Marwanto, S.Pd
5.	Wakil Kepala Sekolah bagian Humas	Slamet Raharjo, S.Pd.
6.	Wakil Kepala Sekolah bagian Al-Islam	Insan Gunarjo, M.S.I.
7.	Ketua Program Teknik Audio Video	Nanang Koya S., S.Pd.
8.	Ketua Program Teknik Pemesinan	Muh Supanto, S.Pd.
9.	Ketua Program Mekanik Otomotif	Muh Khairil A., S.Pd.
10.	Ketua Program Rekayasa Perangkat Lunak	Usfatun Kh, S.Kom
11.	Kepala Tata Usaha	Bibit Wijisih, A.Md
12.	Bendahara Sekolah	Rohmad Sunadi

5. Tugas dan Tanggung Jawab

Smk Muhammadiyah 1 Bantul dalam menjalankan operasionalnya sehari-hari mempunyai tujuan dan fungsi untuk mencapai suatu program-program yang telah dirancang dan di rencanakan dalam waktu tertentu. hal tersebut tentu saja akan dilaksanakan oleh bagian-bagian tertentu agar tujuan tertentu dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Berikut tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian:

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Merencanakan RIPS, Program Kerja Tahunan dan R A K S
- b) Memelihara dan mengembangkan organisasi dan manajemen sekolah
- c) Merencanakan dan mengembangkan profesionalisme dan karir guru/staf
- d) Memonitor dan mengevaluasi kegiatan program sekolah
- e) Membuat DP3 guru dan staf
- f) Membina penyelenggaraan administrasi sekolah di bidang keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan dan kurikulum
- g) Membina kegiatan KBM tes formatif, tes sumatif, uji kompetensi, usek dan unas
- h) Membina dan mengawasi pelaksanaan praktek kerja industri siswa
- i) Melaksanakan KBM 6 jam pelajaran atau melaksanakan bimbingan kejuruan minimal 40 siswa
- j) Merencanakan pengembangan sarana dan prasarana sekolah

- k) Membina pelaksanaan, pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah
- l) Mengatur dan mengelola penggunaan keuangan sekolah
- m) Merencanakan dan mengawasi pelaksanaan penerimaan siswa baru
- n) Membina kesiswaan
- o) Membina pelaksanaan bimbingan karir (bimbingan kejuruan)
- p) Membina kegiatan penelusuran tamatan
- q) Membentuk dan memelihara hubungan baik dengan komite sekolah
- r) Membina kegiatan kerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha
- s) Membina dan mengawasi pelaksanaan unit produksi
- t) Membina bursa kerja sekolah
- u) Mempromosikan/memasarkan tamatan SMK Muhammadiyah 1 Bantul
- v) Membina pelaksanaan 9K, 5 S dan 5 R
- w) Membuat laporan berkala/insidentil

2) Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum

Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menyusun program kerja tahunan
- b) Mengkoordinir persyaratan dan pengembangan kurikulum
- c) Menyusun program pengajaran (bulanan, semesteran, tahunan) dan mengkoordinasikan pelaksanaannya

- d) Mengkoordinir KBM yang meliputi: pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar, dan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan KBM
- e) Menganalisis ketercapaian kurikulum dan daya serap
- f) Mengkoordinasikan persiapan dan pelaksanaan usek, unas dan uji kompetensi
- g) Menyusun kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan bersama Ketua Kompetensi Kejuruan (K3) dan kepala sekolah berdasarkan aturan Dinas Dikmenof Kabupaten Bantul
- h) Mengarahkan dan membimbing guru dalam menyusun RPP
- i) Mengkoordinasi penyusunan K13 bersama K3 dan dewan guru
- j) Mengajar minimal 9 jam pelajaran
- k) Menyusun laporan berkala dan insidentil tentang kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler
- l) Mengkoordinasi penerimaan siswa baru
- m) Mengkoordinasi kegiatan wali kelas dan bimbingan kejuruan/karir
- n) Mengkoordinasi kegiatan pokja kurikulum
- o) Mengkoordinasi pengembangan bahan ajar
- p) Mendokumentasikan kurikulum, penyesuaian kurikulum K13 dan bahan ajar yang dibakukan
- q) Mewakili sekolah dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum

3) Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana

Wakil Kepala Sekolah bagian Sarana Prasarana mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menyusun program pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana (program bulanan, program semesteran, program tahunan)
- b) Mengkoordinasikan penyusunan kebutuhan sarana dan prasarana
- c) Mengkoordinasikan inventarisasi sarana dan prasarana baik per ruang maupun keseluruhan
- d) Mengkoordinasikan kebutuhan bahan praktek serta kelengkapan sekolah
- e) Mengkoordinasikan perbaikan, pemeliharaan dan pengembangan serta penghapusan sarana
- f) Mengkoordinasikan penggunaan sarana dan prasarana
- g) Mengkoordinasikan evaluasi penggunaan sarana prasarana (dalam hal efektivitas dan efisiensi)
- h) Mewakili kepala sekolah sesuai kewenangannya dan penugasannya
- i) Melaksanakan tugas mengajar minimal 9 jam pelajaran
- j) Membuat laporan berkala dan insidentil

4) Wakil Kepala Sekolah bagian Kesiswaan

Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menyusun program pembinaan dan kegiatan kesiswaan (IPM)

- b) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan kesiswaan dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib siswa
- c) Membimbing, mengarahkan dan mengendalikan proses pemilihan pengurus IPM
- d) Mengadakan latihan kepemimpinan dasar SMK
- e) Mengkoordinasi, membina dan mengawasi pelaksanaan upacara bendera
- f) Merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan bakti sosial
- g) Memantau lulusan
- h) Senantiasa berusaha meningkatkan kualitas dan kegiatan siswa
- i) Mengkoordinasi, membina dan mengawasi pelaksanaan UKS, Hisbul Wathan dan kegiatan siswa lainnya
- j) Menyusun jadwal program pembinaan siswa secara berkala dan incidental
- k) Melaksanakan penerimaan siswa baru berdasarkan musyawarah dan SK Kepala Sekolah
- l) Melakukan pemilihan siswa teladan dan penerimaan beasiswa
- m) Membina pengurus IPM dalam organisasi
- n) Membina dan mengawasi pelaksanaan 7K
- o) Membina karya ilmiah remaja, majalah dinding dan buletin
- p) Merencanakan, membina dan mengawasi orientasi siswa baru SMK Muhammadiyah 1 Bantul

q) Menyusun laporan pelaksanaan tugas (bulanan, semesteran dan tahunan)

5) Wakil Kepala Sekolah bagian Hubungan Masyarakat dan Industri

Wakil Kepala Sekolah bagian Hubungan Masyarakat dan Industri mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menyusun program humas, kerja sama dengan DU/DI dan instansi terkait
- b) Menjalin kerjasama dengan komite sekolah DU/DI dan instansi terkait
- c) Mempromosikan potensi sekolah melalui media cetak dan elektronik
- d) Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan program yang berkaitan dengan hubungan masyarakat dan industri
- e) Melaksanakan kegiatan penelusuran tamatan
- f) Bersama BKK melakukan pemasaran tamatan dan menjaring permintaan tenaga menengah dari industri
- g) Menyusun dan melaksanakan program prakerin bersama K3
- h) Bersama K3 untuk merencanakan program kunjungan industri dan studi banding
- i) Merencanakan kerja sama dengan lembaga pemerintahan, swasta dan masyarakat
- j) Merencanakan dan mengatur hubungan sekolah dengan orang tua siswa
- k) Mengelola dan mengatur sistem publikasi dan dokumentasi sekolah
- l) Mengembangkan data base sekolah

- m) Penggunaan data base dalam perencanaan pengembangan sekolah
- n) Membina dan mengawasi administrasi bidang kehumasan
- o) Mengelola kegiatan studi banding/rekreasi guru/karyawan
- p) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diamanahkan oleh kepala sekolah
- q) Menghadiri rapat dan pengajian yang dilaksanakan sekolah dan oleh persyarikatan Muhammadiyah
- r) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada kepala sekolah secara rutin

6) Wakil Kepala Sekolah bidang Al-Islam

Wakil Kepala Sekolah bagian Al-Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Menyusun program Ismuba
- b) Mengembangkan potensi spiritual siswa
- c) Melaksanakan pengkaderan
- d) Menerapkan sistem mentoring keagamaan
- e) Mengelola keuangan Al-Islam
- f) Merencanakan ketenagaan
- g) Bersama WKS melaksanakan pendidikan dan latihan untuk mengembangkan sumber daya manusia
- h) Memberikan teguran/peringatan sedini mungkin kepada tenaga edukatif dan karyawan yang tidak sefaham dengan asas, tujuan dan qaidah persyarikatan Muhammadiyah

- i) Mengkoordinasikan terselenggaranya kehidupan Islami di lingkungan sekolah
- j) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diamanahkan oleh kepala sekolah
- k) Menghadiri rapat dan pengajian yang dilaksanakan oleh persyarikatan Muhammadiyah
- l) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Kepala Sekolah secara berkala

7) Bendahara Sekolah

Bendahara sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a) Mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan
- b) Memproses permintaan uang yang harus dipertanggungjawabkan
- c) Membantu K3 dalam mengelola keuangan sekolah, menerima, membukukan, menyimpan dan mengeluarkan dan mempertanggungjawabkan
- d) Mengurus dan mengadministrasikan keuangan
- e) Menyusun laporan keuangan
- f) Melaporkan pertanggungjawaban penerimaan dan penggunaan dana anggaran

8) Kepala Tata Usaha

Kepala tata usaha mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a) Menyusun program ketatausahaan
- b) Mengelola ketatausahaan sekolah
- c) Mengelola keuangan sekolah

- d) Menjabarkan kebijaksanaan kepala sekolah
- e) Pelaksanaan administrasi sekolah
- f) Melaksanakan administrasi umum/korespondensi ke dalam dan keluar
- g) Mengelola ketatausahaan sekolah
- h) Mengelola administrasi kesiswaan dan kepegawaian
- i) Mengelola data siswa dan kepegawaian
- j) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada kepala sekolah secara rutin

C. Analisis Penelitian

1. Gambaran Bentuk-Bentuk Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Berdasarkan analisis hasil dari transkrip wawancara dengan sepuluh orang informan (*key informan*), yaitu: (1) Bapak Harimawan, S.Pd.T, selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul, (2) Bapak Drs. Encep Komarudin, selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Bapak Ahmad Hanafi, S.Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (4) Ibu Rr. Siti Fatimah, S.Ag, M.S.I, selaku guru pengampu pelajaran Pendidikan Agama Islam, Bapak Wiji Marwanto, S.Pd selaku WKS bagian kesiswaan, Ibu Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd. dan Bapak Drs. Rusbani selaku guru bimbingan konseling serta 3 peserta didik yang nama saya samarkan.

Dalam kaitannya dengan adanya kenakalan pada siswa serta bentuk kenakalan yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, menurut penjelasan Bapak Harimawan, S.Pd.T selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 11.05, dikemukakan sebagai berikut:

“Jadi begini untuk di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini alhamdulillah untuk kenakalan siswa sendiri sudah agak bisa di minimalisir. Berbeda jauh dari 3 atau 4 tahun sebelumnya yang agak susah siswanya di kasih tau. Untuk 2 tahun ini sudah agak mendingan mbk, sudah bisa di minimalisir dan di antisipasi. Untuk bentuk-bentuk kenakalan pada siswa yang masih sering di jumpai di sini yaa seperti terlambat masuk sekolah, tidak rapi pakai baju atau kadang bet tanda pengenal atau bet nama sekolah tidak ada, rambut panjang bagi yang laki-laki. Tapi ini tidak terjadi pada semua siswa mbk hanya sebagian kecil saja”.

Untuk melengkapi penjelasan dari bapak Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul, berikut paparan dari Bapak Drs. Encep Komarudin selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam, dalam wawancara tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.12, dikemukakan bahwa:

“Untuk kenakalan siswa sendiri menurut saya akan berbeda pada tingkatan/angkatan siswa, jadi ndak sama katakanlah antara angkatan 2018 sama angkatan 2019. Nah untuk angkatan yang sekarang misalnya karena dunia digital telah berkembang pesat beda dengan tahun sebelum-sebelumnya, bentuk kenakalan yang kerap di temui di sekolah ya antara lain ketahuan main hp saat jam pelajaran berlangsung, sholat masih gojek ya karena mereka para siswa itu belum paham betul apa arti sholat andai saja tau pasti khusu' dalam menjalankannya”.

Begitu juga menurut pendapat Bapak Ahmad Hanafi, S.Pd.I selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam, dalam wawancara tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.35, dikemukakan bahwa:

“Ya alhamdulillah di sini sudah agak bisa di kondisikan siswa-siswanya untuk presentase kenakalan cukup bisa diantisipasi karena nyatanya pada kurun waktu 3 tahun terakhir siswa sini tidak ada yang terkena kasus kenakalan yang cukup memberatkan seperti halnya tawuran antar pelajar misalnya. Untuk bentuk kenakalan sendiri yang terkadang masih terjadi itu, ya ini mbk kadang sholat masih susah di atur *kudu di oprak-oprak gurune*. Selain itu ndak ada, untuk merokok di lingkungan sekolah alhamdulillah sudah bisa kita minimalisir mbk”.

Sedangkan menurut pandangan Ibu Rr. Siti Fatimah, S.Ag, M.S.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 10.30 sebagai berikut:

“Baik mbk, untuk bentuk-bentuk kenakalan siswa sendiri yang terkadang masih terjadi walaupun tidak semua siswa yang melakukannya, ya ini mbk masih sering meninggalkan sholat 5 waktu, belum adanya kesadaran sholat, kadang sholat berjamaah di sini katakanlah zuhur sama asar masih pada sembrono mbk, misalnya ya gojek dorong-dorongan, masih ada yang suka mbolos, belum ada kesadaran penuh mengenai belajar yang sungguh-sungguh di kelas kadang rame terus jadi gaduh. Dan di sini kan ada ekstrakurikuler BTAQ nah itu kadang bolos tau-tau anaknya udah tinggal sedikit. Dan rata-rata siswa sini masih banyak yang pacaran, merokok bagi yang siswa laki-laki”.

Begitu juga menurut pandangan Bapak Wiji Marwanto, S.Pd selaku WKS bagian kesiswaan sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Sebenarnya di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini dari segi bentuk kenakalan yang kerap di lakukan oleh siswa ya biasa-biasa saja misalnya baju tidak di masukkan tidak rapi, masih saja ada siswa yang masuk sekolah terlambat, sholat jamaah *gojek* saling dorong mendorong misalnya. Di kelas masih ada jam pelajaran malah keluyuran ke koprasia jalan-jalan keliling di kompleks sekolah”.

Sedangkan menurut pandangan Ibu Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd., selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Mengenai bentuk kenakalan siswa di sini masih dalam kategori ringan mbk misalnya saja, telat masuk sekolah gerbang sudah di tutup baru sampai, seragam compang camping terkadang tidak sesuai jadwal, merokok di kantin, keluyuran saat jam pelajaran berlangsung biasanya jika saya melihat, langsung saya suruh masuk kelas kembali”.

Melengkapi hasil wawancara dengan ibu Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd, sedangkan menurut pandangan Bapak Drs. Rusbani selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Bentuknya misalnya merokok saat jam istirahat karena kantin sekolah ada di luar jadi agak susah mengontrol siswa, pakai seragam tidak sesuai jwalnya, pada saat sholat berjamaah apa lagi sholat jumat pada ngobrol, *jorok-jorokan* antar teman ketika sholat, telat masuk sekolah”.

Memperhatikan hasil paparan wawancara di atas dengan para informan, dan dari hasil analisis dokumentasi maka dapat disimpulkan tentang bentuk-bentuk kenakalan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul masih dalam kategori ringan dan hanya sedikit yang masuk dalam kategori sedikit berat,

bentuk kenakalan siswa dalam kategori ringan seperti halnya : masuk sekolah telat, atribut sekolah seperti halnya bet kadang tidak terpasang, memakai seragam yang tidak rapi, siswa laki-laki masih ada yang berrambut panjang (gondrong), ketika sholat masih ada siswa yang ribut, saling dorong mendorong temannya, membolos pada jam sekolah, pada saat jam pelajaran berlangsung masih ada siswa yang ribut lalu menjadi gaduh, membolos saat ekstrakurikuler BTAQ, rata-rata masih banyak siswa yang pacaran dan masih ada juga siswa laki-laki yang merokok di lingkungan sekolah. Bentuk kenakalan dalam segi berat terkadang masih di temui siswa yang menyimpan video porno di dalam *handphonenya*. Dalam hal ini dapat di kategorikan hanya sebatas dalam bentuk pelanggaran saja yaitu pelanggaran siswa dalam peraturan sekolah, peraturan tata tertib sekolah, pelanggaran pada kegiatan belajar mengajar, pelanggaran etika pergaulan dalam warga sekolah dan pelanggaran terhadap ketentraman serta kenyamanan sekolah.

2. Faktor-faktor Penyebab terjadinya Kenakalan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Munculnya beberapa bentuk kenakalan siswa yang masih terjadi atau bahkan masih di lakukan di kalangan siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul tentu ada beberapa faktor penyebabnya. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan siswa perlu sekali untuk diungkap secara jelas sehingga nantinya memudahkan dalam pembinaan dan pencegahan yang akan di lakukan. Dalam hubungan ini perlu untuk

dilakukan penelusuran secara detail terutama pada Kepala Sekolah, dan dari pihak guru Pendidikan Agama Islam sendiri:

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh empat informan yaitu Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan tiga guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diperoleh data mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa. Seperti jelaskan oleh Bapak Harimawan, S.Pd.T, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam wawancara yang berlangsung tanggal 13 Februari 2019 pukul 11.05 berikut penjelasannya:

“Jadi begini bukan menurut saya secara pribadi ya mbk, tapi dari beberapa hasil data yang masuk di sekolahan jadi ketika ada siswa bermasalah itu ternyata memang berawal dari latar belakang keluarganya juga, jadi memang adanya anak-anak atau siswa yang bermasalah itu setelah kami telusur ternyata ternyata ada masalah di keluarganya mungkin ada masalah katakanlah *broken home*, jadi mungkin hubungan antara orang tua dengan anak tidak harmonis dan lain sebagainya. Sehingga anak merasa tidak ada perhatian dari orang tua sehingga mencari aktivitas atau perhatian dari orang lain di luar, rata-rata seperti itu mbk. Jadi ada masalah di keluarga dan nanti di sekolah anak bermasalah juga, jadi ada keterkaitan begitu mbk. Lalu bisa juga dengan faktor lingkungan si anak tinggal dan juga teman sebaya yang kurang baik pergaulannya secara otomatis anak juga akan mengikuti apa yang ada di lingkungannya, tetapi mbk ketika di sekolah kami dari pihak sekolah berupaya menumbuhkan lingkungan yang kondusif jadi para siswa mampu di kondisikan misalnya dari segi kedisiplinannya dan unggah ungguhnya boleh kami bilang untuk saat ini sudah lebih baik dari pada 5 atau 10 tahun yang lalu”.

Sehubungan dengan penjelasan yang di paparkan oleh Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul, ditegaskan lagi oleh Bapak Drs.

Encep Komarudin selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam mengenai keterkaitan antara kenakalan siswa dengan faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dalam wawancara yang berlangsung tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.12 berikut penjelasannya :

“Menurut berdasarkan fakta dan juga penelitian yang sudah di lakukan ya mbk ternyata banyak anak yang nakal itu berangkat dari rumah, misalnya keluarganya *broken home* nah itu mesti anaknya itu bisa meluapkan kekesalannya itu lewat kenakalan itu jadi rusak dalam rumah tangga, misalnya bapak sama ibunya cerai iya to sudah masing-masing sudah berbeda sudah itu mungkin bisa juga di asuh bapak tirinya atau ibu tirinya, atau gini bisa juga ketika bapak ibunya jauh terus si anak itu tadi di titipkan ke simbahnya, karena nenek itu bagaimanapun itu terlalu sayang sama cucunya akan beda sama anaknya, jadi seorang nenek itu lebih mengasahi cucunya dari pada anaknya terus apa-apa di kasih kan jadinya manja nah dari kemandirian yang di berikan bisa di katakana cara mendidik si nenek itu yang terlalu berlebih bisa menjadi faktor juga, faktor dimana anak bisa menjadi nakal. Dan itu fakta yakin dan itu juga berdasarkan pengalaman juga. Dan juga faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi pertumbuhan si anak malah justru faktor terbesar itu dari segi lingkungan. Misalnya di lingkungan itu mayoritas perokok otomatis tadinya anak yang tidak tau menau tentang rokok itu apa lambat laun akan ikut merokok juga, terus ada lagi misalnya lingkungannya adalah peminum secara langsung anak akan ikut-ikutan juga, dia akan ikut mabuk. Karena apa anak itu akan mengikuti agama temannya *wes* jelas itu, ada itu di dalam hadits. Ya lingkungan sangatlah dominan”.

Sementara itu, menurut pendapat Bapak Ahmad Hanafi, S.Pd.I selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam, mengenai faktor penyebab timbulnya kenakalan pada siswa dalam wawancara tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.35 sebagai berikut :

“Em siswa itu kan di rumah punya persahabatan atau bisa kita kenal dengan komunitas nah mungkin dari situlah dibawa ke sekolah atau katakanlah komunitas ini berbau negatif dan mempengaruhi karakter atau sifat seseorang sehingga sifat negatif itu di bawa ke sekolah sehingga terjadilah kenakalan pada siswa. Lalu faktor lingkungan tempat tinggal mereka juga sangat mempengaruhi dan juga komunitas teman itu yang sangat mempengaruhi. Keluarga yang berantakan atau bisa kita sebut *brokenhome* sehingga anak mengalami kurang perhatian dari kedua orang tuanya, karena pada dasarnya dari beberapa data yang di temukan seorang anak yang sering melakukan kegaduhan di manapun itu entah di sekolah atau di luar sekolah rata-rata mereka adalah anak yang kurang akan perhatian atau kasih sayang orang tua sehingga anak tersebut berbuat sesuatu yang justru itu merugikan diri sendiri”.

Di perkuat kembali mengenai faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa menurut pendapat Ibu Rr. Siti Fatimah, S.Ag, M.S.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 10.30, beliau mengungkapkan:

“Jadi menurut saya mbk mengenai kenakalan di sini tentu ada beberapa faktor penyebab yang pertama karena belum adanya kesadaran dan pemahaman siswa terhadap sesuatu yang mereka lakukan entah itu benar atau kah salah dan kebanyakan mereka melakukan kesalahan dan merasa biasa-biasa saja lain waktu akan mereka ulangi kembali, nah di situ bisa kita lihat mbk mereka merasa belum sadar akan hal yang mereka lakukan, kurangnya rasa tanggung jawab, kurang disiplin, terkadang suka berbohong entah itu kepada orang tua atau guru, rendahnya motivasi ia dalam belajar, belum bisa menyelesaikan masalah yang timbul pada diri sendiri. Kedua salah pergaulan, di jaman sekarang ini ya mbk orang bilang jaman *wes edan* apa-apa akan di lakukan tanpa memikirkan akibatnya kemudian hari, yang penting merasa senang. Nah pergaulan sekarang bisa kita lihat sangatlah memprihatinkan dari kalangan remaja sendiri bila orang tua kurang perhatian kepada anak, kurang di arahkan misalnya dalam bergaul besar kemungkinan anak bisa masuk dalam pergaulan yang salah jadi

peran dari orang tua sendiri sangatlah penting dalam perkembangan anak-anaknya. Ketiga mulai hilangnya sinergi empat pilar pendidikan yaitu lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, pergaulan dan pemimpin”.

Begitu juga menurut pandangan Bapak Wiji Marwanto, S.Pd selaku WKS bagian kesiswaan sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Yang pertama bisa di karenakan dari keluarga, kedua pergaulan si anak, ketiga lingkungan tempat tinggal yang kurang baik. Kita bisa berkaca ya mbk, sekarang ini anak nakal itu di sebabkan karena dia anak *brokenhome* ini fakta mbk dan benar-benar ada. Orang tuanya bertengkar anak kepikiran terus merasa jenuh di rumah karena orang tua terus bertengkar alhasil anak akan mencari sesuatu di luar yang justru membuat si anak nyaman eh ketemunya sama teman-teman yang kurang baik misalnya kumpulan remaja pemabuk. Lingkungan tempat tinggal dia yang kurang kondusif nah itu mbk menurut saya”.

Sedangkan menurut pandangan Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd., selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Faktor penyebabnya pasti yang pertama dari diri siswa itu sendiri, misalnya teman-teman dia yang kurang baik maka akan berdampak kurang baik pula dengan perkembangannya, dia berteman dengan orang-orang yang suka mabuk maka secara tidak langsung ia akan terjerumus kepada perbuatan itu (mabuk), temannya suka tawuran pasti dia juga akan di ajak tawuran, faktor keluarga juga berpengaruh mbk, orang tua yang cenderung memiliki pola asuh otoriter yakni pola asuh yang menuntut banyak pada anak dan penghargaan bagi anak sedikit. Hal ini juga bisa menyebabkan anak menjadi nakal, didikan orang tua yang salah maka kedepannya anak juga akan salah melangkah”.

Melengkapi hasil wawancara dengan ibu Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd, sedangkan menurut pandangan Bapak Drs. Rusbani selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Menurut saya ada 3 mbk yang sangat berpengaruh sekali yaitu dari diri sendiri yaitu siswanya lalu dari keluarganya dan yang selanjutnya adalah dari segi lingkungannya termasuk pergaulan si siswanya itu”.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kenakalan siswa yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal pada diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sosial atau bisa di sebut pergaulannya. Faktor internal sendiri timbul karena kurang kesadaran dan pemahaman pada setiap siswa misalnya dalam berbuat kebaikan, kurangnya rasa tanggung jawab, kurang disiplin waktu, belum ada motivasi untuk belajar yang lebih tekun dan bersungguh-sungguh, melakukan kebohongan menjadi kebiasaan, belum bisa menyelesaikan masalah yang timbul pada diri mereka sehingga meluapkannya dengan melakukan tindakan yang kurang baik. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari atau dalam lingkungan keluarga sendiri, misalnya kasus anak yang menjadi korban *brokenhome* kurangnya rasa perhatian orang tua kepada anak, keluarga yang berantakan, orang tua menikah lagi dan anak ikut dengan ayah atau ibu tiri yang hal ini dapat mengganggu psikologis anak tersebut,

faktor lingkungan sosial karena pada dasarnya anak akan tumbuh baik dan buruknya juga tergantung lingkungan sekitarnya, dan hal lain adalah pengaruh pergaulan teman sejawat atau teman sebaya juga berperan besar dalam perkembangan anak, ajakan teman entah itu baik ataukah buruk akan mempengaruhi psikologis anak nantinya.

3. Strategi guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Dalam kaitannya dengan masalah kenakalan pada siswa di sekolah tentunya dan semestinya perlu sekali lebih mendapat perhatian khusus dan upaya dalam penanggulangannya dari pihak sekolah maupun dari pihak guru pendidikan agama Islam sendiri. Hal ini disebabkan karena sekolah sendiri adalah lembaga pendidikan formal yang secara langsung dirancang untuk melaksanakan proses pendidikan, dimana fungsi tersebut adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai individu yang berkualitas, mampu menjadi warga masyarakat yang baik, mampu menjadi warga Negara yang baik serta mampu menjadi warga dunia yang baik juga di masa yang akan datang serta berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter. Demikian pula peran dari seorang guru tentunya sangat di harapkan, di sini peran seorang guru pendidikan agama Islam selain menjadi guru juga harus mampu berperan dalam menanamkan nilai dan karakter religiusitas pada setiap peserta didik. Guru pendidikan agama Islam yang demikianlah sangat di harapkan, mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, membentuk peserta didik menjadi pribadi

yang utuh serta dilandasi akhlak dan budi pekerti yang luhur. Untuk itulah perlu adanya upaya guru pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa secara dini.

Dalam keterkaitan strategi guru pendidikan agama Islam dalam penanggulangan kenakalan pada siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Harimawan, S.Pd.T, selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam wawancara yang berlangsung tanggal 13 Februari 2019 pukul 11.05 berikut penjelasannya:

“Dalam hal upaya penanggulangan kenakalan pada siswa dari pihak sekolah sendiri tentunya akan di arahkan dan akan di fokuskan pada pembinaan dan pencegahan untuk meminimalisir terjadinya kembali kenakalan yang sudah terjadi. Misalnya ada siswa terlambat masuk sekolah kita ada pembinaan terlebih dahulu kita lakukan di masjid mbk, pembinaan itu kita lakukan dengan cara siswa di minta sholat dhuha, membaca Al-Qur’an lalu menulis Al-Qur’an lalu pengarahan dari guru BK selanjutnya akan di berikan motivasi diharapkan siswa tidak akan mengulanginya kembali. Nah karena di SMK sendiri basic nya industri kami dari pihak sekolah ada istilah hukuman yang biasa di lakukan dalam dunia perindustrian kami beri nama *dojo*. Jadi jodo itu sebutan dalam bahasa jepang yang artinya kompetisi. Dalam kompetisi ini di SMK Muhammadiyah 1 Bantul kita pihak sekolah ada hukuman yakni olah raga rengen yang pasti ada manfaat untuk dimana yang akan datang, selain untuk meninggikan tinggi badan untuk masuk dalam dunia kerja industripun pasti ada batas minimal tinggi badan, maka sedini mungkin peserta didik di biasakan untuk olah raga rengen. Jadi kegiatan yang kita berikan bukan sekedar hukuman melainkan akan bermanfaat untuk dirinya sendiri dan untuk di tempat kerjanya nanti”.

Selanjutnya strategi dari guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

menurut Bapak Drs. Encep Komarudin, wawancara yang berlangsung tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.12 berikut penjelasannya:

“Sebenarnya sekarang ini jadi guru itu serba salah mbk, ketika kita keras malah kena HAM, kalau kita letoy maka tidak akan di hormati oleh siswa. Maka salah satunya upaya yang dapat di ambil adalah dengan cara yang benar-benar cara tengah adalah ketika ada siswa nakal kita suruh untuk menulis Al-Qur’an berapa halaman misalnya terus kita suruh membacanya karena tidak semuanya bisa membaca Al-Qur’an, bagi mereka itu suatu itu momok menakutkan bagi siswa, terus terang saja menulis Al-Qur’an bagi mereka seperti halnya membatik. Lama banget itu ya! Sampai *gembroyos tenan* apa lagi suruh membacanya. Karena kita guru secara fisik enggak boleh nanti bisa kena HAM, nah justru dengan adanya HAM itu malah menjerumuskan kita sebagai guru. Karena HAM sendiri kan bukan dari Islam, ada cara sendiri cara mendidik dalam Islam misalnya ketika umur 7 tahun si anak belum mau sholat maka boleh orang tua untuk memukul anak tersebut. Hal ini bukan semata mata karena orang tua kasar tetapi justru mengingatkan si anak. Hal lain yang baru-baru ini dilakukan oleh pihak sekolah adalah adanya kerja sama antara sekolah dengan kepolisian dan baru-baru ini juga sekolah sini memperoleh penghargaan karena siswa sini termasuk dalam kategori siswa yang tertib”.

Selanjutnya pemaparan upaya penanggulangan kenakalan siswa menurut Bapak Ahmad Hanafi, S.Pd.I selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam, dalam wawancara tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.35 sebagai berikut:

“Untuk upaya itu sini ada penertiban dan kedisiplinan dan bila sudah di rasa parah akan memanggil orang tua untuk datang ke sekolah. Jika terjadi kenakalan yang begitu meresahkan sekolah mengupayakan untuk segera di tindak lanjuti agar tidak terjadi kembali kenakalan yang sudah terjadi. Ada juga kerja sama antara pihak sekolah dengan polsek Bantul, kerja sama ini baru berjalan satu tahun namun baru saja sekolah mendapat penghargaan karena SMK Muhammadiyah 1 Bantul masuk dalam kategori siswa yang

tertib, hal ini lah yang kini dirasa sangat membantu pihak kepolisian dalam ikut berperan serta membimbing siswa-siswa di sini”.

Sedangkan menurut pandangan Ibu Rr. Siti Fatimah, S.Ag, M.S.I mengenai upaya yang akan dilakukan dalam penanggulangan kenakalan pada siswa, selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 10.30, beliau mengungkapkan:

“Upaya yang kami lakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan adanya program-program atau kegiatan sekolah yang menanamkan religiusitas pada diri peserta didik. Misalnya hukuman yang kita berikan buka segi fisik namun siswa di minta untuk sholat dhuha, membaca Al-Qur’an, menulis Al-Qur’an lalu adanya pembinaan dari guru BK tujuannya agar tidak terulang kembali kesalahan atau kenakalan yang sudah di lakukan oleh peserta didik. Kita dari pihak guru juga ada komunikasi dengan orang tua wali murid untuk memudahkan memantau siswa saat di sekolah dan saat di rumah”.

Begitu juga menurut pandangan Bapak Wiji Marwanto, S.Pd selaku WKS bagian kesiswaan sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Saya selaku WKS kesiswaan ya mbk biasanya tindakan yang akan saya lakukan adalah dengan memberikan peringatan terlebih dahulu, jika masih ngeyel maka akan saya panggil jika masih menggulangi kembali maka saya akan bekerja sama dengan guru BK untuk mengatasi permasalahan tersebut”.

Sedangkan menurut pandangan Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd., selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Pertama kita melakukan tindakan menasehati, di bimbing. Jika belum lebih baik lagi akan di berikan skors, skors ini berupa angka dari 1-100. Jika belum sadar juga akan di lakukan pembinaan secara bersama-sama yakni dari pihak wali kelas, jika masih melakukan hal buruk tindakan selanjtnya dilakukan pembinaan bersama wali kelas, WKS, BK dan orang tua dan siswa yang bersangkutan. Dan jalan terakhirnya adalah di pulangkan kepada orang tua wali siswa”.

Melengkapi hasil wawancara dengan ibu Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd, sedangkan menurut pandangan Bapak Drs. Rusbani selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Pertama siswa akan di nasehati jika masih melakukan di berlakukannya skorsing dan skors ini yang akan menilai bagaimana siswa itu selama sekolah hal apa saja yang membuat suatu kekacauan akan masuk dlm skorsing. Selanjutnya akan ada pembinaan jika sudah tidak bisa di perbaiki maka akan di kembalikan kepada wali siswa”.

Memperhatikan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam penanggulangan kenakalan pada siswa yakni dengan melalui program-program atau kegiatan yang menanamkan religius pada diri siswa. Misalnya dengan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an, kerja sama pembinaan melalui guru BK, pemberian motivasi kepada siswa hal ini dilakukan agar siswa tidak lagi melakukan

pelanggaran atau kenakalan di lingkungan sekolah. Jika sudah tidak bisa di tangani oleh pihak sekolah maka siswa akan di kembalikan kepada wali siswa.

4. Keberhasilan yang telah di capai guru dalam penanggulangan kenakalan siswa

Berkaitan dengan keberhasilan guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Harimawan, S.Pd.T, dalam wawancara yang berlangsung tanggal 13 Februari 2019 pukul 11.05 berikut penjelasannya:

“Alhamdulillah untuk 3 tahun terakhir ini di SMK Muhammadiyah 1 Bantul mengenai kenakalan yang dulu kerap terjadi sudah bisa di minimalisir dengan baik, tidak seperti 5 tahun yang lalu kenakalan yang terjadi masih termasuk kategori berat dan alhamdulillah sekarang kenakalan reyang terjadi masih dalam kategori ringan”.

Kemudian penjelasan dengan Bapak Drs. Encep Komarudin mengenai keberhasilan dalam penanggulangan kenakalan siswa, wawancara yang berlangsung tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.12 berikut penjelasannya:

“Untuk tingkat keberhasilannya dalam penanggulangan hal demikian sudah sangat bisa di rasakan bersama di dalam lingkungan sekolah, siswa sudah bisa di perkecil dari segi kenakalan”.

Adapun pendapat dari Bapak Ahmad Hanafi, S.Pd.I selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam mengenai keberhasilan dalam penanggulangan kenakalan siswa, dalam wawancara tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.35 sebagai berikut:

“Alhamdulillah 4 tahun terakhir kalau tidak salah mulai terlihat dari keberhasilan yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan berbagai pihak, misalnya sekolah kan juga bekerja sama dengan kepolisian dulu 5 tahun terakhir sering terjadi tawuran tetapi alhamdulillah sekarang sudah tidak ada lagi kasus tawuran di sekolah ini”.

Dipertegas kembali menurut pendapat Ibu Rr. Siti Fatimah, S.Ag, M.S.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengenai keberhasilan dalam penanggulangan kenakalan pada siswa, sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 10.30, beliau mengungkapkan:

“Sangat baik mbk, berbeda dengan taun angkatan mbk fina ya, dulu sering sekali terjadi kasus kenakalan yang justru masuk dalam kategori sangat parah, namun sekarang Alhamdulillah dengan berbagai upaya dan strategi yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah yang bekerja sama dengan lainnya SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah sangat lebih baik dari pada 5 tahun sebelumnya”.

Begitu juga menurut pandangan Bapak Wiji Marwanto, S.Pd selaku WKS bagian kesiswaan sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Nah dari beberapa strategi yang sudah di gencarkan oleh pihak sekolah beserta kerjasama dari beberapa pihak, kini kenakalan siswa mulai bisa di minimalisir tidak separah terdahulu dan dampaknya sangat bisa di rasakan bersama di lingkungan sekolah. Sekolah menjadi lebih nyaman, damai dan tentram”.

Sedangkan menurut pandangan Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd., selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Oh iya sekarang Musaba sudah semakin baik mbk dari pada tahun sebelumnya, dari beberapa strategi yang kami lakukan berdampak manis sekarang tidak sia-sia, dengan pemberian pengertian terus

menerus memberi nasehat terus di bimbing dan terus memberikan motivasi yang baik buat siswa maka hasilnya siswa sekarang justru sangat lebih baik”.

Melengkapi hasil wawancara dengan ibu Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd, sedangkan menurut pandangan Bapak Drs. Rusbani selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Iya, dengan berbagai strategi yang sudah di lakukan sekolah lebih bisa meminimalisir siswa yang dulu sering berbuat kenakalan kini sudah bisa di tangani dengan baik dan tepat sehingga jumlah siswa yang sering berbuat tidak baik kini sudah sangat kecil presentasinya ya masih ada tapi masih segi kenakalan dalam hal kecil tidak besar mbk, ya seperti tawuran mislanya. Di sekolah sini alhamdulillah sudah tidak terjadi”.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa adanya keberhasilan guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah bisa di katakana sudah berhasil, kini SMK Muhammadiyah 1 Bantul tingkat kenakalan siswa sudah bisa di minimalisir tidak seperti 5 tahun terakhir yang tingkat kenakaln siswa cukup mengkhawtirkan. Dengan beberapa strategi yang sudah di terapkan di dalam sekolah, kini sekolah menjadi lebih nyaman dan damai.

5. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Berkaitan dengan hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Harimawan, S.Pd.T, dalam wawancara yang berlangsung tanggal 13 Februari 2019 pukul 11.05 berikut penjelasannya:

“Untuk hambatan sendiri ya wajar-wajar saja sih mbk, hanya saja daya dukung dari orang tua agak sedikit masih lemah. Karena masih ada beberapa orang tua wali murid yang daya dukungnya masih lemah terhadap proses yang ada di sekolah artinya ketika kita melibatkan orang tua ya ini kan adalah tanggung jawab bersama ya tanggung jawab orang tua ya tanggung jawab sekolah tetapi kadang-kadang ada orang tua yang istilahnya sudah melepas atau bisa dikatakan merasa kualahan sehingga tidak mau ikut campur tangan di situ, yang akhirnya yang seperti itu yang mau tidak mau harus kita pindah ke sekolah yang lain. Tetapi selama ada daya dukung dari pihak orangtua wali murid ada kerja sama yang bagus ya insyaallah nanti ya bisa di lanjutkan untuk studinya. Dan dari pihak sekolah sendiri sudah ada komitmen bersama ya antara guru, karyawan. Artinya ketika kita menegakkan kedisiplinan semuanya akan ikut terlibat, insyaallah kami sudah memberikan yang terbaik hanya saja terkadang dari pihak luar tidak bisa kita kondisikan namun untuk pihak dalam sekolah sendiri insyaallah sudah bisa di kondisikan sebaik dan semaksimal mungkin”.

Kemudian penjelasan dengan Bapak Drs. Encep Komarudin mengenai hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa, wawancara yang berlangsung tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.12 berikut penjelasannya:

“Kendalanya ini mbk, kadang orang tua itu susah untuk di ajak kerja sama, padahal kan tujuannya baik dan niatnya juga baik tapi ya itu lagi-lagi orang tua murid agak susah. Mereka berprinsip

begini anak yang sudah di sekolahkan maka tanggung jawab ada di gurunya, orang tua tidak ikut lagi dalam tanggung jawab itu, padahal ini salah besar. Justru dari pihak sekolah dan orang tua harus mau bekerja sama agar ketika memantau si anak mudah. Dan ini menjadi kendala kami”.

Adapun pendapat dari Bapak Ahmad Hanafi, S.Pd.I selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam mengenai hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa, dalam wawancara tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.35 sebagai berikut:

“Ya hambatan yang bisa kita lihat saat ini dan benar-benar nyata adalah kurang rasa kepedulian orang tua wali murid bersangkutan paut terhadap kasus atau permasalahan yang di alami putra putrinya, kurang terbukanya siswa dalam mengemukakan kasus atau permasalahan yang ia hadapi dan ini membuat para guru kesulitan untuk membantu menyelesaikan masalah yang sedang terjadi”.

Dipertegas kembali menurut pendapat Ibu Rr. Siti Fatimah, S.Ag, M.S.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengenai hambatan dalam penanggulangan kenakalan pada siswa, sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 10.30, beliau mengungkapkan:

“Masih adanya orang tua wali murid yang menutup mata atau bisa di katakan melindungi anaknya. Masih kurang kerjasama antara orang tua murid dengan pihak sekolah misalnya saja ada siswa yang bermasalah dan mendapat surat peringatan dari guru BK, dalam surat itu dinyatakan bahwa orang tua wali murid harap datang ke sekolah untuk menemui guru BK, namun terkadang ada siswa yang tidak menyampaikan surat tersebut dan orang tua pun tidak tau menau bagaimana keadaan anaknya ketika di sekolah ya taunya baik-baik aja padahal kenyataannya di selalu membuat gaduh. Lalu susah nya melepaskan anak dari pergaulan yang tidak baik atau komunitas yang diikutinya kurang dalam segi positifnya.

Hal ini juga menjadi penghambat para guru untuk mengupayakan penanggulangan dalam kasus kenakalan siswa tersebut”.

Begitu juga menurut pandangan Bapak Wiji Marwanto, S.Pd selaku WKS bagian kesiswaan sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Hambatan yang paling utama dan pokok tentunya dari diri siswa itu sendiri, ya ini menyadarkan siswa itu tidak mudah mbk apalagi menyadarkan untuk berbuat kepada kebaikan. Selanjutnya kurangnya peran orang tua murid dalam menjaga anak-anaknya, kurang kerjasamanya dari pihak orang tua dan sekolah”.

Sedangkan menurut pandangan Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd., selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Dari segi hambatan yang sering timbul adalah dari faktor diri sendiri yaitu diri siswa, terkadang masih sulit di beri tahu dengan cara halus sedikit keras tetap saja mbk agak susah, apa lagi di jaman yang sekarang ini duh *angel e* mbk! Guru di tuntutan lebih sabar. Lalu dari pihak orang tua yang masih kurang dalam ikut peduli dalam menjaga anak-anaknya. Orang tua cenderung menutup diri dan lebih mempercayakan dengan pihak sekolah. Apa-apa sekolah”.

Melengkapi hasil wawancara dengan ibu Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd, sedangkan menurut pandangan Bapak Drs. Rusbani selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Yang paling pokok dan ini adalah orang tua yang tidak ikut berperan aktif dalam menjaga anaknya, orang tua sekarang kebanyakan tidak tau menau bagaiman ketika anak di luar dengan

siapa dia bermain, temannya yang bagaimana. Jadi dari segi peragualan saja mungkin orang tua tidak mengetahui apa lagi ketika anaknya laki-laki wah makin susah itu. Nah di sini peran antara pihak orang tua dengan sekolah masih kurang menurut saya”.

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwa adanya hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah dikelompokkan menjadi dua faktor hambatan, yaitu (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal.

Kendala dalam segi faktor internal sendiri adalah meliputi: ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam memberikan informasi yang apa adanya atau kurang jujurnya memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang di hadapinya, kurangnya kesadaran dalam diri siswa untuk menyampaikan amanah yaitu surat dari BK untuk di sampaikan kepada orang tua wali namun tak kunjung di sampaikan.

Sedangkan kendala faktor eksternal adalah: masih kurangnya kerjasama antara sekolah dengan pihak orang tua wali murid, kurangnya kesadaran wali murid untuk ikut berperan serta atau bertanggung jawab secara bersama dalam mendidik putra putrinya di sekolah.

6. Strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa.

Berkaitan dengan strategi guru dalam mengatasi hambatan guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1

Bantul, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Harimawan, S.Pd.T, dalam wawancara yang berlangsung tanggal 13 Februari 2019 pukul 11.05 berikut penjelasannya:

“Hambatan nya sendiri kan ada dua dari siswanya sendiri dan kurangnya kerjasama antara pihak orang tua dengan sekolah. Nah berkaitan dengan siswa dari pihak sekolah terus menerus mengupayakan pembinaan secara menyeluruh kepada siswa misalnya dengan mengadakan seminar bahaya tawuran, bahaya mengkonsumsi bahan adiktif, bahaya pacaran dan lain sebagainya. Sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian. Kemudian sekolah juga mengadakan pengembangan pendidikan karakter hal ini di lakukan di luar jam pelajaran yakni setiap hari sabtu dari jam 07.00 sampai jam 11.00 hal ini di lakukan juga untuk memperbaiki karakter anak juga memperkuat karakter baik pada anak. Lalu yang kedua adalah kurangnya kerja sama dari pihak orang tua dengan wali siswa, untuk mengatasi hal demikian setiap sebulan sekali wali kelas akan mengadakan pertemuan rutin dengan semua wali murid siswa lalu di adakan kajian secara bersama juga, di adakan *sharing*, dan pembuatan grup *whatsapp* untuk orang tua wali siswa dan ada wali kelas di dalam grup tersebut”.

Kemudian penjelasan dengan Bapak Drs. Encep Komarudin mengenai strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa, wawancara yang berlangsung tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.12 berikut penjelasannya:

“Untuk siswanya kami upayakan untuk terus memantau dan mendampingi, yang selalu berbuat kerusuhan kita damping betul-betul sedikit-sedikit kita nasehati”.

Adapun pendapat dari Bapak Ahmad Hanafi, S.Pd.I selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam mengenai strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa, dalam wawancara tanggal 14 Februari 2019 pukul 11.35 sebagai berikut:

“Biasanya pihak sekolah selalu mengadakan seminar 2 bulan sekali kalau tidak salah. Seminarsnya biasanya berisi tentang bahaya tawuran dan sejenisnya. Seminar ini di saksikan oleh semua siswa dari kelas 10 sampai 12. Dan ini bisa mengatas terjadinya hambatan yang terjadi sebelumnya”.

Dipertegas kembali menurut pendapat Ibu Rr. Siti Fatimah, S.Ag, M.S.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengenai hambatan dalam penanggulangan kenakalan pada siswa, sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 10.30, beliau mengungkapkan:

“Hambatan nya salah satunya kan kurangnya kerja sama anatar pihak orang tua wali dengan sekolah, sepertinya sekaran ini setiap wali kelas membuat grup WA yang beranggotakan orang tua wali murid. Jadi orang tua bisa memantau lewat WA tersebut dan guru juga dapat memantau keadaan di rumah dengan grup WA tersebut. Inilah salah satu strategi yang di gunakan”.

Begitu juga menurut pandangan Bapak Wiji Marwanto, S.Pd selaku WKS bagian kesiswaan sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Sekolah setiap 2 bulan sekali selalu mengadakan seminar untuk siswa siswinya, dari seminar tersebut berisikan tentang beberapa bahaya yang selalu di lakukan oleh para siswa, misalnya tawuran, motor blombongan, pacaran dan lain sebagainya. Di harapkan melalui seminar ini menjadi jembatan strategi dalam penanggualnagn kenakalan siswa”.

Sedangkan menurut pandangan Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd., selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Sekarang di sini setiap hari sabtu ada kelas yang berisikan untuk perkembangan karakter siswa, di harapkan ketika siswa mengikuti kegiatan ini di harapkan siswa mampu menjadi siswa yang lebih

baik dan unggul. Dahulu belum ada kan mbk? Tapi sekarang ada kegiatan yang membangun karakter siswa ini”.

Melengkapi hasil wawancara dengan ibu Sri Kusminah Subiyanti, S.Pd, sedangkan menurut pandangan Bapak Drs. Rusbani selaku guru bimbingan konseling sebagaimana dikutip dalam wawancara tanggal 13 Februari 2019 pukul 13.00 sebagai berikut:

“Dari BK sendiri ada arahan, bimbingan yang terus menerus memantau perkembangan peserta didik, guru BK mberusaha terus menerus memberikan motivasi. Dan di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bantul sering di adakan seminar untuk semua para siswa yang bertemakan beberapa hal kenakaln yang sering di timbulkan di kalangan siswa”.

Dari paparan data di atas dapat di simpulkan bahwa adanya strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah diadakannya seminar 2 bulan sekali oleh pihak sekolah untuk siswa yang bertemakan kenakalan yang kerap di lakukan oleh para siswa. Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat, melakukan pembinaan secara terus menerus dan memotivasi pada siswa yang sering melakukan pelanggaran sekolah. Untuk pihak orang tua selalu di adakan 1 bulan sekali pertemuan rutin dengan wali kelas dan pembuatan grup wali kelas dengan wali murid di aplikasi *whatsapp*.

7. Hasil wawancara dengan 3 narasumber yaitu siswa

Hasil wawancara yang di lakukan oleh Daeni (nama samaran) pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 14.00 sebagai berikut:

“Saya sering terlambat masuk sekolah karena kalau pagi enggak ada yang bangunin mbk, bapak dan ibu saya sudah di pasar jualan dari jam 3 pagi saya tidak ada saudara di rumah *yowes* kesiangan terus tapi enggak sering kok mbk”.

Hasil wawancara yang di lakukan oleh Malik (nama samaran) pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 15.00 sebagai berikut:

“Saya memang perokok mbk, jujur ini saya dari SMP sudah bisa merokok ya sampai sekarang perokok. Orang tua saya tahu dan mereka biasa saja kok mbk, santai”.

Hasil wawancara yang di lakukan oleh Leo (nama samaran) pada tanggal 13 Februari 2019 pukul 16.00 sebagai berikut:

“Saya kalau malam kadang kumpulan mabar *mobile legend* kadang sampai jam 2-3 pagi, enggak krasa lho mbk tau-tau sudah pagi saja. Yasudah saya tidur bangun kesiangan buat sekolah. Paling orang tua cuma ngomel trs ya udah selesai”.

D. Uji Keabsahan Data

Membandingkan dari hasil pengamatan yang sudah di lakukan (observasi) sebelum di lakukannya tindakan penelitian secara umum dari pagi saya di sekolah sampai dengan jam pulang sekolah, hanya terdapat 3 siswa yang telat masuk sekolah, ketika jam pelajaran berlangsung tidak ada siswa yang sibuk diluar kelas, dan ketika jam sholat berjamaah akan berlangsung terkadang ada siswa yang sedikit agak bandel harus kejar-kejaran dulu dengan guru agar mau berwudu, lalu guru harus sedikit berteriak agar siswa segera melakukan wudu dan segera duduk bershaf di dalam masjid. Dan ketika sholat berlangsung ada beberapa siswa laki-

laki yang berbicara lirih tetapi tidak begitu jelas lalu ada yang ketawa pelan, kemudian guru berkeliling di belakang-belakang shaf.

Selama saya melakukan pengamatan saya mencoba mengajak berbicara dengan satpam sekolah, kata beliau di SMK sini sudah lebih baik dari tahun-tahun lalu. Siswa yang sekarang lebih mudah di beri tahu, tidak banyak melakukan hal negative, jika dahulu terkenal dengan aksi tawuran kini di SMK Muhammadiyah 1 Bantul ini sudah tidak ada lagi aksi tawuran kurang lebih 3 tahun terakhir sudah tidak terjadi kembali. Kenakalan yang seing terjadi yang agak sudah di minimalisir kata beliau adalah merokok di kantin luar sekolah hal tersebut yang sampai sekarang agak susah untuk memperbaikinya. Pada dasarnya dulu sekolah pernah membuat kerja sama dengan penjual kantin di luar sekolah agar tidak menjual rokok namun dengan dalih toko tersebut bukan milik sekolah dan ada di luar sekolah maka menurut penjual tidak masalah jika menjual rokok.

Dan ketika saya sedikit berbicara dengan pemilik toko di luar sekolah dan ketika saya sedikit berbicara dengan pemilik toko di luar sekolah mereka merasa tidak salah jika menjual rokok karena toko milik pribadi dan akan jual apa saja terserah si penjualnya. Saya juga menanyakan perihal kenakalan siswa yang menurut beliau sering terjadi di sekolah, beliau mengatakan SMK sudah tidak seperti dulu sudah semakin baik hanya saja merokok itu yang masih sulit di tangani.

E. Pembahasan

Pada bagian ini merupakan hasil pembahasan dari temuan penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam rumusan, yaitu: (1) gambaran bentuk-bentuk kenakalan siswa, (2) faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan pada siswa, (3) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa, (4) keberhasilan yang telah di capai guru dalam penanggulangan kenakalan siswa, (5) hambatan yang dialami guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa, (6) Strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

1. Gambaran bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Salah satu ciri dari seseorang atau manusia adalah selalu melakukan kegiatan atau berperilaku. Kegiatan individu merupakan manifestasi dari kehidupan yang di jalannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Individu selalu berinteraksi dengan lingkungannya. Demikian pula yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, ada interaksi yang terjadi antara warga sekolah seperti halnya murid dengan guru, guru dengan karyawan, karyawan dengan murid. Dimana lingkungan sekolah merupakan lingkungan artifisial yang sengaja diciptakan untuk membina dan mendidik siswa atau peserta didik kearah tujuan yang sesuai dengan jenjang satuan pendidikan, khususnya untuk memberikan

kemampuan dan keterampilan sebagai bekal hidupnya di masa yang akan datang.

Jika diamati dari segi usia, siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul termasuk dalam kategori remaja yang kisaran usianya 16-18 tahun, atau dapat dikatakan masuk dalam fase/masa remaja. Remaja adalah perkembangan manusia saat berumur belasan tahun. Pada masa remaja ini manusia tidak dapat dikatakan sebagai remaja dan tidak dapat pula dikatakan sebagai anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa Monks (2002) dalam (Nunung Unayah 2015:124). Artinya, siswa dengan masuk dalam proses berkembang ke arah yang lebih matang, maksudnya matang dalam psikis dan psikologis. Namun di dalam menjalani proses ini, tidak semua siswa dapat mencapainya secara mulus. Diantaranya masih banyak siswa yang mengalami masalah, yaitu sikap dan perilaku yang menyimpang atau bisa dikatakan nakal sebagaimana dibuktikan dari temuan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul.

Adapun bentuk kenakalan siswa yang terjadi di sekolah adalah bentuk pelanggaran atau tidak mematuhi peraturan sekolah yang berlaku seperti halnya kebiasaan terlambat ketika berangkat sekolah, seragam yang tidak ada identitas sekolah (tidak adanya bet), ketika sedang sholat masih ada siswa yang ribut, rambut siswa laki-laki masih saja ada yang panjang (gondrong), membolos ketika jam pelajaran dan membolos ketika ada ekstrakurikuler di sekolah, masih ada siswa laki-laki yang merokok,

membuat gaduh saat pelajaran berlangsung serta ada siswa yang masih saja mengoperasikan *handphone* saat pembelajaran berlangsung.

Dengan kata lain bentuk kenakalan yang terjadi di sekolah masih tergolong sedang. Artinya kenakalan yang dilakukan siswa hanyalah sebatas bentuk pelanggaran saja. Jadi kenakalan siswa ini tidak dapat digolongkan pada tindakan yang melanggar hukum formal maupun sebagai tindakan kriminal. Namun demikian, sekecil apapun kenakalan yang dilakukan siswa maka perlu adanya pembinaan dan pencegahan sedini mungkin untuk meminimalisir terjadinya kembali, karena kebiasaan melakukan perbuatan yang kurang baik maka jika dibiarkan saja akan menjadi suatu karakter dan bisa menjadi kebiasaan yang kurang baik bagi perkembangan diri sendiri. Oleh karena itu upaya pencegahan sangat dibutuhkan, dan kegiatan ini harusnya dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah untuk menjaga agar kenakalan itu tidak timbul kembali.

2. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Ketidakharmonisan keluarga atau bisa di sebut dengan *brokenhome* tentu saja dapat mengganggu psikis dan psikologi anak, hasilnya anak akan merasa tidak tenang ketika berada di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Seorang anak yang tumbuh dalam keluarga yang kurang harmonis nyatanya hal demikian akan membawa dampak buruk bagi anak.

Seperti halnya ketika anak berada jauh dari jangkauan orang tua, katakanlah di sekolah. Anak bisa saja meluapkan rasa kekecewaannya melalui hal-hal negatif atau bisa juga anak akan melakukan hal-hal yang di larang di dalam aturan sekolah. Dalam kasus yang sering terjadi ketika ada keluarga yang *brokenhome* terjadi kasus kekerasan di dalam keluarganya, dan hal tersebut memicu anak untuk bisa melakukan kekerasan juga seperti halnya yang di lakukan kedua orangtuanya. Hal demikian juga juga berpengaruh terhadap tekanan pikiran yang membuat resah dan risau sang anak.

Kenyataan tersebut diungkapkan pada temuan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bantul bahwa terdapat siswa yang melakukan kenakalan lantaran salah satu faktornya pengaruhnya yaitu *brokenhome*, sehingga anak terlibat adu konflik sama halnya dengan apa yang dilakukan oleh kedua orang tuanya. Ketika anak menjadi korban kasus *brokenhome*, pasti ada beberapa orang tua yang sudah cuek dengan urusan anaknya, sehingga apa yang akan dilakukan anak tidak lagi diawasi oleh orang tua. Faktor lingkungan tempat tinggal, hal demikian juga berdampak besar dalam perubahan sikap, sikap serta karakter anak. Justru faktor lingkunganlah yang menjadi momok besar dalam perkembangan sang anak. Selanjutnya teman sebayapun juga ikut berperan dalam segi perkembangan yang akan di alami anak pada masanya, ketika anak berteman dengan teman yang kurang baik maka secara otomatis anak akan

mengikuti laku temannya, dan jika temannya adalah orang baik maka anakpun akan mengikuti temannya.

Karena pada dasarnya usia anak SMK itu, masa usia di mana rasa ingin tahu anak itu lebih besar. Dia akan mencoba hal-hal yang ia inginkan, jika kurangnya pengawasan dan kesadaran dari orang tua, di sayangkan anak akan terjerumus kepada hal-hal yang kurang diinginkan.

3. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Berdasarkan apa yang telah di temukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, sebagai mana telah di uraikan menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama isalm dalam penanggulangan kenakalan siswa yang dilakukan sangatlah perlu. Jadi tidak hanya guru BK saja yang berperan dalam hal ini, justru guru pendidikan agama islamlah jika ikut berperan serta akan membawa hal positif bagi perkembangan anak. Di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sendiri para guru sudah menerapkan pembinaan dan pencegahan untuk penanggulangan pada kenakalan siswa, yang tergolong sudah baik meskipun belum maksimal.

Di tinjau dari aspek pembinaan sendiri dalam hal peran guru pendidikan agama, pada kenyataannya pihak komite sekolah dan para guru pendidikan agama islam selalu melakukan pembinaan jika di temui ada siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu, pihak sekolah juga tampaknya selalu berusaha untuk meningkatkan peran aktif komunitas sekolah yakni komite sekolah, guru, karyawan, staf, dan orang tua wali

murid dalam pembinaan dan pengawasan selanjutnya dilakukan pencegahan dan penanggulangan jika terjadi pelanggaran pada siswa.

Dalam hal ini sekolah dan guru berupaya memberikan program-program yang bersifat religius, tujuannya agar dalam penanggulangan kenakalan ada sifat kerohanian yang justru dari sifat rohani ini siswa dapat di upayakan bisa berubah lebih baik, meskipun tidak secara langsung namun bertahap. Tahapan program ini dilakukan meliputi: pertama, melakukan pendataan pada siswa yang bermasalah, kedua memanggil siswa yang bermasalah tersebut untuk mengklarifikasi masalah yang sebenarnya, ketiga menginformasikan permasalahan yang di alami siswa kepada orang tua wali siswa, keempat melakukan program-program keislaman untuk siswa yang bermasalah, kelima melakukan pengamatan pada siswa yang bermasalah, dalam pengamatan ini di lakukan secara terus-menerus dan berulang agar dapat diketahui perkembangan sikap dan perilaku sang anak, keenam melakukan evaluasi serta tindakan lanjut.

Seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa kenakalan siswa tidak dapat diselesaikan dengan cara nasehat, ceramah dan hanya melalui pembelajaran di kelas semata, akan tetapi lebih realistis jika tindakan atau perbuatan yang nyata (*real*). Orang yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan pembinaan dan pencegahan selain kesadaran orang tua wali murid juga adanya kerja sama antara guru. guru selain tugasnya mengajar dan mendidik siswa, guru juga berperan dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswanya. Biasanya di

sekolah, guru dipandang serba tahu dan serba bisa dalam memberikan bimbingan bagi siswanya. begitu besarnya kepercayaan orang tua dan siswa terhadap guru, tentunya peranan guru sangat dibutuhkan dan amat sangat penting dalam mempengaruhi pembentukan sikap, sikap dan karakter kepribadian siswa.

4. Keberhasilan yang telah di capai guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Keberhasilan guru dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul sudah bisa dikatakan sudah berhasil, tingkat kenakalan siswa yang sudah dapat di minimalisir dan bisa lebih di perkecil, kini tingkat kenakalan siswa sudah bisa di minimalisir tidak seperti 5 tahun terakhir yang tingkat kenakalan siswa cukup mengkhawatirkan yakni masih sering terjadi tawuran, berkelahi antar teman sekelas namun sekarang kenakalan yang terjadi hanyalah kenakalan yang masuk dalam kategori ringan saja dan sudah dapat di tangani dengan baik menggunakan beberapa strategi yang sudah di jalankan oleh pihak sekolah. Dengan beberapa strategi yang sudah di terapkan di dalam sekolah, kini sekolah menjadi lebih nyaman dan damai.

5. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Mengenai kendala dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, menunjukkan adalah pada kenyataan yang terjadi munculnya hambatan dikelompokkan menjadi 2 yaitu: (a) internal dan (b) eksternal.

Hambatan internal sendiri bersumber pada diri sendiri siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala yang tergolong adalah: kurangnya keterbukaan siswa dalam menceritakan kejadian yang sesungguhnya kepada guru, sehingga guru merasa sulit membantu memecahkan masalah yang di alami peserta didiknya. Kendala lainnya adalah kadang-kadang sekolah dalam penanggulangan kenakalan siswa, adanya kesulitan guru dalam mengendalikan siswa yang agak sedikit nakal sehingga terkadang pengendalian itu sangat susah di lakukan.

Hambatan eksternal yang menjadi faktor utama adalah kurangnya kesadaran pada orangtua wali murid untuk bekerja sama dengan komite sekolah atau guru. hal ini juga menjadi penghambat sekolah dalam menangani kasus-kasus kenakalan pada siswanya jika orang tua tidak ikut berperan serta maka sulit untuk mengatasinya.

6. Strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Strategi guru dalam mengatasi hambatan dalam penanggulangan kenakalan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bantul adalah diadakannya seminar 2 bulan sekali oleh pihak sekolah untuk siswa yang bertemakan

kenakalan yang kerap di lakukan oleh para siswa. Pihak sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat, melakukan pembinaan secara terus menerus dan memotivasi pada siswa yang sering melakukan pelanggaran sekolah. Untuk pihak orang tua selalu di adakan 1 bulan sekali pertemuan rutin dengan wali kelas dan pembuatan grup wali kelas dengan wali murid di aplikasi *whatsapp*.